



Accepted: Oktober 2024	Revised: November 2024	Published: Desember 2024
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pendampingan Edukasi Transaksi Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi keuangan di BMT Maslahah Purwosari Pasuruan

**Husnul Hotima¹, Muhammad Nizar², Renita Firnanda Putri³,
Siti Alviyaning Tiyas⁴**

Email: sharaambar93@gmail.com

Universitas Yudharta Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

This community service aims to enhance financial literacy through educational assistance in financial transactions at BMT Maslahah Purwosari, Pasuruan. The primary issue addressed is the low level of understanding among BMT members regarding financial management, Islamic financing products, and secure financial transactions. The focus of this initiative is to provide education on the fundamental concepts of financial transactions based on sharia principles to improve the local community's financial understanding and skills. The method used in this community service is a participatory approach, involving direct mentoring and discussions with BMT members. This approach is designed to facilitate better comprehension of personal financial management and the utilization of financial products in accordance with sharia principles. The results of this community service demonstrate an improvement in the financial transaction skills and understanding of BMT Maslahah members, as well as increased awareness of the importance of prudent financial planning. This educational effort has brought about positive changes in the structured management of finances, grounded in sound financial principles, which are expected to contribute to the economic well-being of the community around the BMT.

Keywords: Financial Literacy; BMT.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pendampingan edukasi transaksi keuangan di BMT Masalah Purwosari, Pasuruan. Isu utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman anggota BMT terkait pengelolaan keuangan, produk pembiayaan syariah, dan transaksi keuangan yang aman. Fokus pengabdian ini adalah memberikan edukasi mengenai konsep dasar transaksi keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dengan memberikan pendampingan dan diskusi langsung kepada anggota BMT. Pendekatan ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan transaksi keuangan anggota BMT Masalah, serta peningkatan kesadaran pentingnya perencanaan keuangan yang bijak. Edukasi ini mampu menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan berbasis pada prinsip-prinsip keuangan yang sehat, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar BMT.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; BMT.

Pendahuluan

Peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat, terutama di komunitas yang memiliki akses terbatas terhadap informasi keuangan formal.¹ Di Indonesia, termasuk di wilayah Pasuruan, literasi keuangan di kalangan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari keterbatasan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan pribadi, produk keuangan, serta transaksi keuangan yang aman dan efisien. Salah satu lembaga yang berperan dalam pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya di bidang keuangan, adalah BMT (*Baitul Maal wa*

¹ Hasan Hasan and Muhammad Agus Fauzi, "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pelaksanaan KKN Tematik Edukasi Keuangan Masyarakat Universitas Wahid Hasyim Semarang Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)," *ABDIMAS UNWAHAS* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31942/abd.v7i2.7500>.

Tamwil) yang berbasis syariah.² BMT Maslahah Purwosari, yang berlokasi di Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat di sekitarnya, namun masih menghadapi tantangan dalam hal peningkatan pemahaman masyarakat terkait transaksi keuangan yang aman dan efektif.

Isu utama yang dihadapi oleh BMT Maslahah adalah rendahnya literasi keuangan anggota maupun masyarakat sekitar terhadap produk dan layanan yang ditawarkan. Banyak anggota yang belum sepenuhnya memahami cara melakukan transaksi keuangan dengan baik, serta potensi manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan keuangan secara bijak. Oleh karena itu, pengabdian ini difokuskan pada pendampingan edukasi transaksi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan anggota BMT Maslahah Purwosari. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya transaksi keuangan yang terencana dan berbasis pada prinsip-prinsip keuangan syariah, serta membuka akses kepada informasi yang relevan terkait pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Alasan pemilihan BMT Maslahah Purwosari sebagai subyek pengabdian didasari oleh peran strategisnya dalam perekonomian lokal, serta potensi untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan. Berdasarkan data dari survei internal BMT Maslahah, banyak anggota yang belum memahami perbedaan antara produk pembiayaan yang ditawarkan dan kurang menyadari pentingnya perencanaan keuangan yang baik. Dengan adanya program edukasi ini, diharapkan dapat tercipta perubahan sosial dalam hal pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh BMT.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta mendukung peningkatan kualitas hidup ekonomi mereka melalui perencanaan keuangan yang lebih baik. Berdasarkan data kualitatif dari wawancara dengan beberapa anggota, mereka mengungkapkan kebutuhan mendesak akan pemahaman yang lebih jelas mengenai produk keuangan dan bagaimana cara mengelolanya dengan baik. Data kuantitatif juga menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan yang tercatat

² Fatmawati, "Analisis Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan," *Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung*, 2021.

dalam survei literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK, yang menyebutkan bahwa hanya sekitar 38% penduduk Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai.

Literature review terkait pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang berbasis pada komunitas dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan individu.³ Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa pendampingan dalam bentuk edukasi yang berkelanjutan dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang bijak dan berkelanjutan.⁴ Dengan demikian, melalui pendampingan edukasi transaksi keuangan ini, diharapkan BMT Masalah Purwosari dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial yang berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar Pasuruan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di BMT Masalah Purwosari, yang terletak di JL. Al Hikmah timur pasar Alkemar, Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui layanan keuangan syariah, namun masih menghadapi tantangan dalam hal peningkatan literasi keuangan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2024 hingga November 2024, dengan durasi pelaksanaan pendampingan edukasi selama 2 bulan.

Jenis pendekatan pengabdian Masyarakat ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR).⁵ Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk merumuskan solusi yang efektif dan relevan terhadap permasalahan pendampingan edukasi transaksi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan di BMT Masalah Purwosari Pasuruan, terkait rendahnya literasi keuangan di

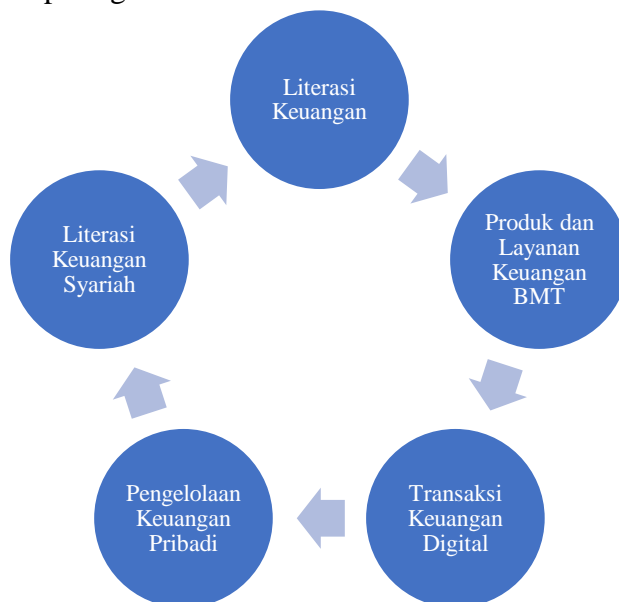
³ Meilia Dwi Maulani and Dhani Ichsanuddin Nur, "Edukasi Pemahaman Literasi Keuangan Untuk Membangun Kesadaran Investasi Pada Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023).

⁴ Rosyidah, Muhammad Nizar, and Khoirul Huda, "Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Kcp Malang Kepanjen)," *Malia (Terakreditasi)* 10, no. 2 (2019): 163–80, <https://doi.org/10.35891/ml.v10i2.1449>.

⁵ Muhammad Nizar, Muhammad Fahmul Iltiham, and Antin Rakhmawati, "Meningkatkan Kemampuan Digital Masyarakat Lokal Melalui Pendampingan Dan Pengembangan Transformasi Bisnis Digital," *Abdimas Unwahas* 8, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31942/abd.v8i2.10021>.

kalangan anggota BMT Masalahah, serta mengamati dan mengevaluasi perubahan yang terjadi melalui proses pendampingan edukasi.

Masyarakat dampingan dalam pengabdian ini adalah anggota BMT Masalahah Purwosari, tidak semua yang anggota di dampingi, karena jumlahnya terlalu banyak, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih individu atau unit berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Diantara kriterianya, memiliki usaha, baru mendirikan usahanya kurang dari satu tahun, aktif melakukan transaksi di BMT. Setelah data nasabah terpenuhi, peneliti aktif melakukan pendampingan terhadap Masyarakat dampingan, semisal ketika nasabah melakukan transaksi di BMT. Selain itu peneliti melakukan edukasi langsung ke Pasar. Untuk menunjang keabsahan data, peneliti menggunakan data sekunder melalui kajian laporan keuangan harian, serta wawancara dengan pegawai BMT terkait kendala apa yang biasanya sering dialami nasabah. Adapun lingkup edukasi seperti gambar berikut:



Gambar 1. Gambar Edukasi keuangan syariah

Hasil Pengabdian

BMT Masalah Purwosari Pasuruan merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.⁶ Berdasarkan hasil pengabdian, BMT Masalah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program simpanan, pembiayaan, dan pelatihan kewirausahaan. Dengan sistem berbasis syariah, lembaga ini tidak hanya memberikan layanan keuangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitasnya. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota merasa terbantu dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil melalui pembiayaan yang mudah diakses dengan akad-akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Selain itu, program pelatihan dan edukasi yang rutin dilaksanakan juga meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan modal dan risiko pengelolaan masih menjadi perhatian utama, sehingga perlu pengembangan strategi yang lebih inovatif dan kolaboratif untuk memperluas dampak positifnya.

Hasil pengabdian juga mengungkapkan bahwa BMT Masalah Purwosari memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan di kalangan masyarakat yang sebelumnya tidak dilayani oleh lembaga keuangan formal. Sebagian besar anggotanya berasal dari golongan menengah ke bawah yang membutuhkan akses permodalan untuk usaha kecil dan menengah. Model pelayanan yang fleksibel dan ramah terhadap masyarakat pedesaan menjadi salah satu keunggulan BMT ini.⁷ Selain itu, pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah terbukti mampu menciptakan rasa kepercayaan dan kenyamanan bagi anggota karena tidak adanya unsur riba dalam transaksi.

Namun pengabdian ini juga mencatat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan keuangan syariah serta tantangan dalam menjaga tingkat pengembalian

⁶ Mirdha Fahlevi SI, Yusnaldi Yusnaldi, and Amsal Irmalis, "Strategi Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Masyarakat Agraris Di Kawasan Pedesaan," *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.35308/jbkan.v5i2.4367>.

⁷ Reza Ghasarma et al., "Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM Dan Optimalisasi Usaha Masyarakat Dalam Menghadapi Era Normal Baru Di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang," *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>.

pembiayaan (NPL/non-performing loan) tetap rendah. Untuk mengatasi hal ini, BMT Masalahah perlu meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan intensif dan menjalin strategi kemitraan dengan lembaga keuangan syariah lainnya.⁸ Secara keseluruhan, BMT Masalahah Purwosari Pasuruan telah memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi salah satu contoh keberhasilan implementasi keuangan syariah di tingkat lokal.

Pembahasan

1. Implementasi Kegiatan

Implementasi kegiatan *Pendampingan Edukasi Transaksi Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di BMT Masalahah Purwosari Pasuruan* berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Koordinasi yang baik antara tim pelaksana, pengelola BMT, dan peserta menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan komunikasi intensif dengan pengelola BMT untuk memahami kebutuhan spesifik anggota terkait literasi keuangan. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan relevan dan aplikatif.

Selama pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan utama. Pertama, penyampaian materi yang mencakup pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya pencatatan keuangan, serta pengenalan produk keuangan syariah. Kedua, simulasi penggunaan aplikasi atau alat keuangan digital dilakukan untuk meningkatkan efisiensi transaksi keuangan peserta. Ketiga, diskusi interaktif digelar untuk menggali kendala yang dialami peserta serta memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan.

Meski menghadapi tantangan, seperti tingkat literasi keuangan peserta yang beragam dan keterbatasan waktu, tim pengabdian berhasil mengatasinya dengan pendekatan personal dan penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Sumber daya, baik materi, teknologi, maupun tenaga ahli, dialokasikan secara optimal untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, termasuk penggunaan media visual dan aplikasi pendukung.

Evaluasi berkala juga dilakukan selama kegiatan berlangsung. Feedback dari peserta menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka merasa lebih percaya diri

⁸ Yulia Indrawati, "Determinan Dan Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Perkotaan Di Kabupaten Jember," *Handbook of Pediatric Retinal OCT and the Eye-Brain Connection*, 2019.

dalam mengelola keuangan dan memahami pentingnya literasi keuangan dalam mendukung kesejahteraan keluarga. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kerjasama solid antara tim pengabdian, pengelola BMT, dan partisipasi aktif peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anggota BMT Masalah Purwosari Pasuruan. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut sebagai berikut.



Gambar 2. Melayani nasabah yang sedang melakukan transaksi penarikan tunai sebagai bukti transaksi di kantor cabang BMT MASLAHAH Purwosari.

2. Dampak Perubahan

Kegiatan Pendampingan Edukasi Transaksi Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di BMT Masalah Purwosari Pasuruan membawa dampak perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek peningkatan pemahaman dan kemampuan keuangan peserta.⁹ Salah satu dampak positif utama adalah meningkatnya literasi keuangan anggota BMT. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, termasuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta menggunakan produk keuangan syariah secara efektif. Selain itu, peserta juga mulai akrab dengan transaksi

⁹ Ita Rakhmawati Ita et al., "Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini," *Abdi Psikonomi*, 2021, <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i3.349>.

berbasis digital, yang mendukung efisiensi dan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan.

Dampak perubahan juga terlihat pada peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan keluarga dan usaha mereka. Mereka menyadari bahwa literasi keuangan dapat membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan mengurangi risiko ketergantungan pada pinjaman yang tidak sesuai prinsip syariah.¹⁰ Kegiatan ini turut mendorong partisipasi aktif anggota BMT dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi, yang diharapkan dapat memperkuat stabilitas dan pertumbuhan ekonomi mikro di lingkungan mereka.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan atau potensi resistensi yang muncul, seperti kesulitan adaptasi terhadap penggunaan teknologi digital, terutama bagi peserta yang belum terbiasa dengan aplikasi keuangan.¹¹ Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian memberikan bimbingan tambahan dan simulasi yang berulang, sehingga peserta merasa lebih nyaman dan terbantu. Secara keseluruhan, dampak perubahan dari kegiatan ini bersifat positif dan sesuai dengan tujuan awal, yaitu meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Namun, analisis dampak secara berkala tetap perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan perubahan positif serta meminimalkan risiko atau hambatan yang dapat muncul di masa mendatang. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut sebagai berikut.



Hotima, Husnul, Muhammad Nizar, and Renita Firnanda Putri, "Pengaruh Rukhsat Layanan, Kepuasan, Dan Kepercayaan Pada Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Terhadap Mahasiswa," *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 2, no. 1 (2022).

Gambar 3. Berkomunikasi dengan anggota yang sedang menabung kepada AOSP BMT MASLAHAH Purwosari.

3. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat menjadi elemen penting dalam keberhasilan kegiatan Pendampingan Edukasi Transaksi Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di BMT Masalah Purwosari Pasuruan. Sejak tahap perencanaan, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan pengurus BMT dan anggota dalam diskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi terkait literasi keuangan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi program tetapi juga membangun rasa memiliki di kalangan peserta.

Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan dukungannya melalui partisipasi aktif, baik dalam mengikuti sesi edukasi maupun dalam diskusi interaktif. Para peserta secara antusias berbagi pengalaman dan kendala mereka, yang memberikan wawasan berharga bagi tim dalam menyusun solusi praktis yang aplikatif. Beberapa anggota BMT bahkan secara sukarela menjadi penggerak untuk mendorong peserta lain memanfaatkan layanan digital yang diperkenalkan dalam kegiatan ini. Selain partisipasi aktif, dukungan juga terlihat dalam bentuk kontribusi moral dan sumber daya, seperti kesediaan pengurus BMT menyediakan fasilitas tempat dan mendukung logistik kegiatan. Dukungan ini menciptakan suasana yang kondusif, memungkinkan kegiatan berjalan dengan lancar dan efektif. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, dukungan masyarakat perlu terus dipupuk. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok belajar kecil di antara anggota BMT untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait literasi keuangan. Selain itu, menjalin komunikasi yang berkelanjutan antara tim pengabdian dan pengurus BMT juga penting untuk memantau dampak kegiatan dan memberikan pendampingan lanjutan jika diperlukan. Dengan dukungan masyarakat yang kuat, program ini diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi pengelolaan keuangan masyarakat di BMT Masalah Purwosari Pasuruan. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut sebagai berikut.



Gambar 1.3

Gambar 4. Melakukan input data nasabah yang telah melakukan transaksi di kantor cabang BMT MASLAHAH Purwosari.

4. Komunikasi dengan Masyarakat

Komunikasi yang efektif menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan Pendampingan Edukasi Transaksi Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di BMT Masalahah Purwosari Pasuruan. Tim pengabdian memastikan informasi terkait tujuan, manfaat, dan pelaksanaan kegiatan disampaikan dengan jelas dan transparan kepada masyarakat.¹² Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti pertemuan langsung dengan pengurus BMT, penyebaran undangan kepada anggota, serta pemanfaatan grup media sosial untuk memberikan informasi secara cepat dan luas.

Pendekatan komunikasi juga disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat, yang memiliki latar belakang beragam dalam hal pendidikan dan pengalaman.¹³ Dalam sesi edukasi, tim menggunakan bahasa yang sederhana, disertai ilustrasi visual untuk memudahkan pemahaman. Sesi tanya jawab juga

¹² Indah Seltina, Putri Deinsyah, and Siti Rohani, "Digitalisasi Ekonomi Syariah," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 7 (2023), <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.413>.

¹³ Muhammad Nizar, "Pendekatan Komprehensif E-Commerce Prespektif Syariah," *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 2, no. 1 (2018): 75, <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1486>.

diadakan untuk memastikan semua peserta memahami materi yang disampaikan. Komunikasi dua arah menjadi prioritas dalam kegiatan ini. Tim pengabdian memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, kebutuhan, dan kendala yang mereka hadapi terkait literasi keuangan. Melalui diskusi ini, tim dapat menyesuaikan materi dan metode pendampingan agar lebih relevan dengan kondisi peserta. Pendekatan ini juga membantu membangun kepercayaan dan rasa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan.

Hasilnya, komunikasi yang terbuka dan efektif berhasil menciptakan suasana yang kondusif selama pelaksanaan kegiatan. Masyarakat merasa didengar, dilibatkan, dan lebih termotivasi untuk mengikuti program dengan antusias. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang tepat bukan hanya mendukung kelancaran kegiatan, tetapi juga berkontribusi pada tercapainya tujuan jangka panjang dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut sebagai berikut.



Gambar 5. Berintraksi langsung dengan masyarakat pasar purwosari yang merupakan anggota BMT MASLAHAH Purwosari.

5. Program Keberlanjutan

Program Pendampingan Edukasi Transaksi Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di BMT Maslahah Purwosari Pasuruan dirancang untuk menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan bagi

masyarakat.¹⁴ Untuk memastikan keberlanjutan program, beberapa strategi telah diterapkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

Pertama, penguatan kapasitas masyarakat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif kepada peserta. Peserta tidak hanya diberikan edukasi tentang konsep literasi keuangan tetapi juga dilatih menggunakan alat dan teknologi keuangan berbasis digital.¹⁵ Dengan demikian, mereka diharapkan dapat mandiri dalam mengelola keuangan secara lebih efisien dan efektif.

Kedua, program ini diintegrasikan dengan kebijakan lokal melalui kolaborasi dengan pengurus BMT Masalahah. Kerjasama ini bertujuan untuk menjadikan literasi keuangan sebagai bagian dari layanan reguler BMT. Pengurus BMT diharapkan terus memberikan pendampingan lanjutan kepada anggota, termasuk menyediakan informasi terbaru tentang produk keuangan syariah dan teknologi pendukung.¹⁶

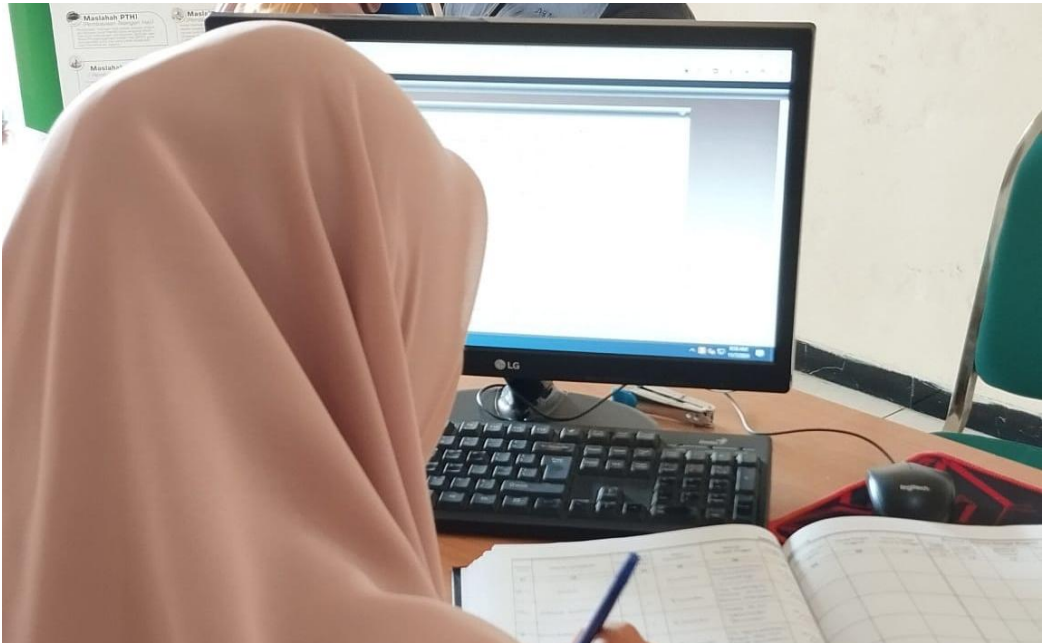
Ketiga, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan diterapkan dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya lokal secara optimal. Selain itu, kelompok belajar kecil dibentuk di antara peserta untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan solusi praktis. Kelompok ini diharapkan menjadi motor penggerak dalam menjaga keberlanjutan program. Keberlanjutan program juga didukung oleh evaluasi berkala untuk memantau hasil dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.¹⁷ Dengan strategi ini, program diharapkan dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat BMT Masalahah Purwosari Pasuruan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota. Adapun dokumentasi kegiatan *tersebut sebagai berikut*.

¹⁴ Endang Pitaloka and Widiya Avianti, "Finance Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Binaan Kedaireka," *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i1.186>.

¹⁵ Ahmad Jurnaidi Wahidin et al., "Edukasi Optimalisasi Aplikasi DANA Sebagai E-Wallet Guna Mewujudkan Keuangan Digital Pada Karang Taruna Karisma Maju," *Jurnal ETAM* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.46964/etam.v3i2.598>.

¹⁶ Rokhani Hasbullah et al., "Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kinerja Usaha UKM Pangan," *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 20, no. 1 (2015).

¹⁷ Muhammad Nizar, "PROSES ENTREPRENEURSHIP, KOLABORASI INOVASI, PENCiptaan KEKAYAAN DI DALAM ORGANISASI BISNIS (Studi Mikro Bank Syari'ah Universitas Yudharta Purwosari Pasuruan)," *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 9 (2016): 91–103.



Gambar 6. Melayani anggota yang melakukan pembiayaan di sertai dengan jaminan yang di ajukan.

Penutup

Kegiatan Pendampingan Edukasi Transaksi Keuangan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di BMT Masalah Purwosari Pasuruan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan anggota BMT. Melalui pendekatan partisipatif dan metode pendampingan yang terstruktur, peserta mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah, penggunaan produk keuangan, serta pentingnya perencanaan keuangan yang bijak.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan transaksi keuangan secara aman dan efisien, yang pada akhirnya mendukung pengelolaan usaha mikro dan kecil secara lebih profesional. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat literasi keuangan dalam mendukung kesejahteraan ekonomi.

Meskipun terdapat tantangan, seperti keberagaman tingkat literasi peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan, kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara tim pelaksana, pengelola BMT, dan anggota masyarakat dapat

menghasilkan solusi yang relevan dan aplikatif. Edukasi ini diharapkan menjadi langkah awal untuk menciptakan perubahan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, sekaligus meningkatkan peran strategis BMT sebagai motor penggerak inklusi keuangan syariah di tingkat lokal.

Daftar Pustaka

Fahlevi SI, Mirdha, Yusnaldi Yusnaldi, and Amsal Irmalis. "STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT AGRARIS DI KAWASAN PEDESAAN." *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35308/jbkan.v5i2.4367>.

Fatmawati. "ANALISIS PERAN OTORITAS JASA KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA JASA KEUANGAN." *Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung*, 2021.

Ghasarma, Reza, Dian Eka, Yos Karimudin, Isnurhadi Isnurhadi, and Pai Lian Bang. "Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM Dan Optimalisasi Usaha Masyarakat Dalam Menghadapi Era Normal Baru Di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang." *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>.

Hasan, Hasan, and Muhammad Agus Fauzi. "PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI KEGIATAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus Pelaksanaan KKN Tematik Edukasi Keuangan Masyarakat Universitas Wahid Hasyim Semarang Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)." *ABDIMAS UNWAHAS* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31942/abd.v7i2.7500>.

Hasbullah, Rokhani, Memen Surahman, Ahmad Yani, Deva Primadia Almada, and Elisa Nur Faizaty. "Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kinerja Usaha UKM Pangan." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 20, no. 1 (2015).

Indrawati, Yulia. "Determinan Dan Strategi Peningkatan Literasi Keuangan *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, Vol.5, No. 3, Desember 2024

Masyarakat Perkotaan Di Kabupaten Jember.” *Handbook of Pediatric Retinal OCT and the Eye-Brain Connection*, 2019.

Ita, Ita Rakhmawati, Ozy Lahana Avonita, Umi Maria Tsalimna, Liafatun Nisa, and Berliana Putri. “Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini.” *Abdi Psikonomi*, 2021. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i3.349>.

Maulani, Meilia Dwi, and Dhani Ichsanuddin Nur. “Edukasi Pemahaman Literasi Keuangan Untuk Membangun Kesadaran Investasi Pada Masyarakat.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023).

Mundir, Abdillah, Muhammad Nizar, and Dewi Rosyiqoh Athiroh. “Pengaruh Kualitas Layanan , Kepuasan , Dan Kepercayaan Pada Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Terhadap Mahasiswa.” *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 2, no. 1 (2022).

Nizar, Muhammad. “Pendekatan Komprehensif E-Commerce Prespektif Syariah.” *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 2, no. 1 (2018): 75. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1486>.

———. “PROSES ENTREPRENEURSHIP, KOLABORASI INOVASI, PENCIPTAAN KEKAYAAN DI DALAM ORGANISASI BISNIS (Studi Mikro Bank Syari’ah Universitas Yudharta Purwosari Pasuruan).” *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 9 (2016): 91–103.

Nizar, Muhammad, Muhammad Fahmul Iltiham, and Antin Rakhmawati. “MENINGKATKAN KEMAMPUAN DIGITAL MASYARAKAT LOKAL MELALUI PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN TRANSFORMASI BISNIS DIGITAL.” *ABDIMAS UNWAHAS* 8, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31942/abd.v8i2.10021>.

Pitaloka, Endang, and Widiya Avianti. “FINANCE PENINGKATAN PEMAHAMAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM BINAAN KEDAIREKA.” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i1.186>.

- Rosyidah, Muhammad Nizar, and Khoirul Huda. “ANALISIS PENGETAHUAN NASABAH TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada Bank Muamalat KCP Malang Kepanjen).” *MALIA (TERAKREDITASI)* 10, no. 2 (2019): 163–80. <https://doi.org/10.35891/ml.v10i2.1449>.
- Seltina, Indah, Putri Deinsyah, and Siti Rohani. “Digitalisasi Ekonomi Syariah.” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 7 (2023). <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.413>.
- Srigustini, Astri, and Iis Aisyah. “PENGUKURAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI LITERASI DASAR PADA PEMBELAJARAN EKONOMI ABAD 21.” *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 3, no. 1 (2021).
- Wahidin, Ahmad Jurnaidi, Miftah Farooq Santoso, Yusuf Unggul Budiman, and Tiska Pattiasina. “Edukasi Optimalisasi Aplikasi DANA Sebagai E-Wallet Guna Mewujudkan Keuangan Digital Pada Karang Taruna Karisma Maju.” *Jurnal ETAM* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.46964/etam.v3i2.598>.